

Burung gosong Papua? Apa tuh? Kalau kamu enggak tahu tentang burung gosong, pasti kamu bukan orang Papua. Soalnya, burung gosong Papua adalah spesies endemik yang cuma ada di Tanah Papua! Burung Gosong Papua (*Megapodius decollatus*) atau juga disebut Maleo Papua yang tersebar di kawasan Tanah Papua dan New Guinea Utara, merupakan burung dari kelompok megapoda. Artinya, burung ini memanfaatkan tanah sebagai tempat pengeraman dan penetasan telur. Selain di Papua, beberapa jenis spesies burung gosong turut ditemukan di kawasan Asia Tenggara lainnya.

Meskipun endemik dan layak dipelajari, penelitian tentang Gosong Papua masih sangat minim. Pendalaman tentang karakteristik sarang dan kelimpahan jumlah spesies perlu dilakukan untuk mengenali Gosong Papua secara lebih rinci. Untungnya, ada Ivan Jeremy J. Palege, mahasiswa Semester 7 dari program studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih, yang bersedia melakukannya. Laki-laki keturunan Tobelo, Halmahera, yang biasa disapa Jeremy ini, mewakili Universitas Cenderawasih pada ajang Olimpiade Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat provinsi pada tahun 2017 dan 2018. Selain itu, ia juga pernah menjabat sebagai Ketua Komiserat Biologi dan Ketua Himpunan Mahasiswa Biologi, Universitas Cenderawasih. Sungguh pintar dan berprestasi!

Pada kompetisi Ilmuwan Muda Papua 2020 lalu, Jeremy meneliti karakteristik habitat dan kelimpahan populasi Gosong Papua di Kampung Soaib, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Jeremy memilih Kampung Soaib karena merupakan salah satu daerah penyebaran Gosong Papua di kawasan utara Papua. Riset ini dilakukan pada bulan Desember 2020 melalui metode observasi jelajah (*cruising*) di hutan primer dan hutan sekunder Kampung Aib. Kemudian, data yang diperoleh itu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian Jeremy menunjukkan bahwa kelimpahan dugaan sarang Gosong Papua masing-masing di hutan primer dan sekunder adalah 93 sarang dan 81 sarang, dengan kepadatan sarang 0,38/ha untuk hutan primer dan 1,2/ha untuk hutan sekunder. Sarang Gosong Papua memiliki karakteristik fisik berupa rata-rata yang tinggi, serta diameter untuk hutan primer adalah berturut-turut 0,75 m dan 4,95 meter, lalu untuk hutan sekunder adalah berturut-turut 0,63 m dan 4,43 m. Sementara itu, terdapat juga karakter nonfisik yang berupa suhu udara sebesar 28,25°C dengan kelembapan 88,25 persen di hutan primer, serta suhu udara 27,6°C dan kelembapan 71 persen di hutan sekunder. Bahan penyusun tutupan sarang terdiri dari serasah, ranting kayu yang berasal dari pohon maupun vegetasi di sekitar sarang

Mengkaji tentang Gosong Papua merupakan salah satu kontribusi yang sangat baik untuk mendukung perlindungan keanekaragaman hayati Papua. Indonesia masih butuh banyak pemuda seperti Jeremy yang tertarik untuk belajar dan mengenali kekayaan Tanah Papua agar dapat menjaga kelestariannya. Yuk, ikuti langkah Jeremy dengan menjadi Ilmuwan Muda Papua!